

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau *Cerebrovascular Accident* (CVA) merupakan masalah kesehatan global yang menjadi salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian pada orang dewasa (Annisa et al., 2022). Secara patofisiologis, stroke terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak secara mendadak yang menimbulkan defisit neurologis (Tosi et al., 2023). Tekanan darah saat pasien datang ke IGD memiliki peran penting dalam pengkajian awal, di mana tekanan darah tinggi lebih sering ditemukan pada stroke hemoragik dibandingkan stroke iskemik (Kurniawan et al., 2022). Pemanfaatan tekanan darah sebagai indikator awal dalam membedakan jenis stroke masih terbatas sehingga belum mampu menunjukkan perbedaan jenis stroke secara jelas (Denny et al., 2019). Selain itu, tekanan darah awal saat pasien masuk IGD dapat memberikan gambaran kondisi hemodinamik pasien serta berpotensi berhubungan dengan jenis stroke yang dialami (Ikhsan et al., 2025).

Secara global, stroke merupakan isu kesehatan yang serius. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 12,2 juta kasus baru setiap tahunnya. Penyakit ini menyebabkan sekitar 5 juta kematian dan 5 juta kasus kecacatan permanen, sehingga menimbulkan beban besar bagi sistem kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Yulianingsih et al., 2025). Menurut Kemenkes (2024), di Indonesia stroke menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan, menyumbang 18,5% dari total kematian nasional serta 11,25% dari total disabilitas,

dengan prevalensi nasional mencapai 8,3 per 1.000 penduduk atau sekitar 1.789.261 penderita (Zainuddin et al., 2025). Berdasarkan laporan Kemenkes (2024), populasi di Jawa Timur sekitar 11 juta jiwa, jumlah penderita stroke diperkirakan mencapai 13.640 orang, yang sebagian besar berada pada kelompok usia 35 hingga 85 tahun dan menjadi populasi paling rentan terhadap gangguan peredaran darah otak, karena kondisi ini terutama dipengaruhi oleh faktor risiko seperti pola hidup tidak sehat, kebiasaan merokok masif, serta riwayat penyakit penyerta seperti diabetes mellitus. Selain faktor risiko perilaku dan usia, tekanan darah yang tidak terkontrol menjadi determinan utama terjadinya stroke, sehingga menghubungkan data epidemiologi dengan mekanisme patologis stroke pada individu (Wulandari et al., 2025). Menurut studi pendahuluan pada periode November 2025 sampai Februari 2026 di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto diperoleh 168 kasus stroke, Berdasarkan data di Instalasi Gawat Darurat (IGD), dari 5 pasien yang diamati berdasarkan data rekam medis pasien terdapat 3 pasien mengalami stroke iskemik dan 2 pasien mengalami stroke hemoragik. Rata-rata tekanan darah pada pasien stroke iskemik sekitar 142/90 mmHg, sedangkan pada pasien stroke hemoragik lebih tinggi yaitu sekitar 175/108 mmHg.

Tekanan darah memiliki peran penting dalam patofisiologi terjadinya stroke. Peningkatan tekanan darah sistemik dapat menyebabkan gangguan regulasi tekanan darah, seperti variabilitas tekanan darah dan disfungsi barorefleks, serta memicu stres oksidatif dan respons inflamasi yang dapat merusak dinding pembuluh darah otak (Saputri et al., 2023). Kondisi tersebut dapat mengganggu aliran darah ke otak, baik melalui penyumbatan (oklusi) maupun pecahnya pembuluh darah. Tekanan

darah yang tinggi juga dapat melemahkan dinding pembuluh darah sehingga meningkatkan risiko terjadinya ruptur dan perdarahan (Diontama & Larasati, 2025). Pada fase akut, tekanan darah yang tinggi saat pasien masuk rumah sakit, terutama pada kondisi krisis hipertensi, lebih sering ditemukan pada stroke hemoragik dan berkaitan dengan kondisi neurologis yang lebih berat dibandingkan stroke iskemik (Ikhsan et al., 2025).

Upaya penurunan mortalitas dan disabilitas stroke dilakukan melalui integrasi pemantauan tekanan darah dalam protokol awal di IGD untuk membantu klasifikasi jenis stroke dan penentuan tatalaksana. Pada stroke iskemik akut, tekanan darah yang tidak terkontrol meningkatkan risiko perluasan kerusakan otak dan transformasi hemoragik sehingga target tekanan darah perlu disesuaikan dengan kondisi klinis dan terapi reperfusi menggunakan agen kerja cepat seperti labetalol atau nicardipine guna menjaga perfusi serebral (Putri et al., 2025). Upaya pengelolaan tekanan darah selanjutnya disesuaikan dengan profil hemodinamik dan sub tipe stroke pasien untuk mendukung reorganisasi otak serta pemulihan fungsi neurologis secara optimal dan meningkatkan luaran fungsional jangka panjang (Suli & Chi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara mendalam hubungan tekanan darah dengan jenis stroke pada pasien stroke di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tekanan darah dengan jenis stroke pada pasien stroke yang datang ke IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan jenis stroke pada pasien stroke yang mendapatkan penanganan di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah pasien stroke di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto.
2. Mengidentifikasi jenis stroke (iskemik atau hemoragik) pada pasien stroke di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan antara tekanan darah dengan jenis stroke pada pasien stroke di IGD Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien mengenai pentingnya menjaga dan mengontrol tekanan darah untuk menurunkan risiko terjadinya komplikasi stroke, serta meningkatkan kesadaran pasien dalam menerapkan pola hidup sehat dan mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSI Sakinah Mojokerto mengenai pentingnya

pemantauan dan pengendalian tekanan darah pada pasien stroke, serta mendukung upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai tekanan darah dan jenis stroke, serta menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan kejadian stroke.

